

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu bentuk hubungan antar manusia yang paling utama dalam kehidupan. Sehingga setiap pasangan akan melakukan persiapan yang sangat total untuk menghadapi pernikahan. Persiapan itu diantaranya memenuhi semua perlengkapan supaya dapat terselenggaranya sebuah pernikahan. Karena sebuah pernikahan itu dilakukan untuk seumur hidup, tentunya harus dibuat dan direncanakan dengan sebaik mungkin. Hal-hal seperti ini yang sering sekali membuat calon pengantin sulit dan bingung mengambil keputusan untuk mengadakan resepsi pernikahan karena minimnya informasi yang dapat dijadikan acuan. Selain itu masalah yang ditimbulkan dari perencanaan sebuah pernikahan yaitu pemilihan resepsi pernikahan dan letak berlangsungnya resepsi pernikahan yang strategis supaya sesuai dengan dana/biaya yang dimiliki oleh calon pengantin.

Keputusan dalam memilih *wedding organizer* dan gedung pernikahan adalah salah satu keputusan yang terbilang baik dalam hal ini, tetapi bukanlah suatu hal yang terbilang suatu keputusan yang mudah, ada banyak faktor yang harus di pertimbangkan, antara lain adalah dana/biaya yang dimiliki oleh calon pengantin, karna dari dana/biaya inilah akan menentukan bagaimana dan seperti apa konsep yang akan diberikan oleh *wedding organizer* atau gedung pernikahan. Dana/biaya merupakan satu kriteria yang bersifat kuantitatif, terkadang calon pengantin hanya tertarik dengan harga murah yang ditawarkan oleh pihak *wedding organizer* atau gedung pernikahan, namun karena tidak adanya pengalaman dari pihak *wedding organizer* dalam merencanakan pernikahan terkadang acara resepsi pernikahan yang akan dilaksanakan tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan fasilitas yang akan ditawarkan oleh gedung pernikahan tersebut, sehingga dalam kasus seperti ini pemilihan *wedding organizer* dan gedung pernikahan yang tepat seharusnya mempertimbangkan beberapa faktor kualitatif misalnya konsep atau tema acara yang diberikan, pengalaman ataupun reputasi dari *wedding organizer* dan gedung pernikahan tersebut.

Banyaknya Pernikahan menurut Kecamatan / Number of Marriages by Districts 2010- 2015

KECAMATAN <i>Districts</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pondokgede	1,675	1,866	1,523	1,621	1,482
Jatisampurna	779	758	1,141	1,167	793
Pondok Melati	1,094	1,226	1,024	848	679
Jatiasih	1,644	1,347	1,726	2,028	2,229
Bantargebang	1,347	1,383	1,178	879	475
Mustika Jaya	941	912	873	684	1,021
Bekasi Timur	2,102	2,107	2,011	1,972	1,829
Rawalumbu	1,266	1,421	1,191	1,154	2,049
Bekasi Selatan	1,624	1,572	1,328	1,303	1,238
Bekasi Barat	1,880	2,092	2,125	2,028	1,896
Medansatria	972	916	1,094	1,102	920
Bekasi Utara	2,444	3,231	3,392	2,066	1,893
<b>Kota Bekasi</b>	<b>17,768</b>	<b>18,891</b>	<b>18,606</b>	<b>16,852</b>	<b>16,504</b>

**Gambar 1.1 Data Pernikahan Tahun 2011 - 2015**

Sumber : Website Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi

Dari data kasus yang dilansir oleh [tribunnews.com](http://tribunnews.com) memberitakan bahwa calon pengantin asal Bekasi banyak yang pilih numpang menikah di Jakarta. Penyedia jasa pernikahan di Kota Bekasi menyebut, calon pengantin di wilayah setempat cenderung lebih memilih DKI Jakarta untuk menggelar pesta pernikahan. Padahal, di wilayah Kota Bekasi sudah banyak tersedia gedung pernikahan yang cukup bagus. Salah satu penyedia jasa pernikahan (*wedding organizer*) *Aristy Wedding*, Ari Widyaningsih mengatakan, banyak pelanggannya asal Kota Bekasi yang menggelar pesta pernikahan di Jakarta. Alasannya beragam, dari lokasinya yang strategis karena berada di Ibu Kota, hingga gedung yang ditawarkan memiliki kelengkapan dalam pagelaran pesta pernikahan sang pengantin. “Kenapa harus jauh-jauh ke luar Bekasi, padahal di sini sudah banyak gedung pernikahan yang berdiri serta vendor pernikahan yang menyediakan paket lengkap,” kata Ari pada Kamis (14/9/2017). Ari mengatakan, hal itu terungkap, saat dia mendatangi pameran *Wedding Expo* di Jakarta beberapa waktu lalu. Kebanyakan yang memesan pesta pernikahan adalah sepasang calon pengantin asal Kota Bekasi.

Dan Menurut data kasus lainnya yang dilansir oleh [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) perkembangan pesat Kota Bekasi nyatanya tidak juga menarik minat warga setempat untuk menyelenggarakan pernikahan di wilayah yang mereka tinggali. Tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi, angka pertumbuhan penduduk tidak berbanding lurus dengan jumlah pernikahan yang tercatat di 12 Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah setempat. Berdasarkan data BPS Kota Bekasi jumlah terakhir penduduk Kota Bekasi pada 2016 tercatat sebanyak 2.803.283 jiwa. Jumlah ini meningkat sekitar 70.043 jiwa. Dengan jumlah ini estimasi pernikahan yang terjadi hingga ada pertumbuhan penduduk tersebut adalah sebanyak 35.000 pasangan. Namun, di tahun yang sama 12 KUA di Kota Bekasi hanya mencatat pernikahan yang terjadi di wilayah setempay adalah sebanyak 16.504 kali sepanjang tahun. Artinya, jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan estimasi jumlah pasangan menikah di tahun yang sama. Untuk mendongkrak minat waganya menikah di wilayah sendiri, Pemerintah Kota Bekasi pun menggelar kegiatan pameran pernikahan. Pameran pernikahan ini sudah berlangsung sejak 2015 silam. Bahkan, mulai 2018 ini pemerintah setempat sudah memasukan kegiatan ini ke dalam kegiatan tahunan rutin.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dibangun suatu sistem yang terkomputerisasi. Sistem ini akan memudahkan penggunanya atau kedua calon pengantin untuk lebih detail atau leluasa memilih *wedding organizer* dan gedung tempat berlangsungnya pernikahan dalam sebuah sistem. Sistem yang akan dibangun ini bersifat aplikatif dan *online*, sehingga informasi terkait acara pernikahan dapat diakses oleh semua orang. Sistem ini akan memberitahu lokasi tempat *wedding organizer* dan gedung pernikahan, sehingga pengguna dapat memilih jasa dan tempat yang strategis untuk berlangsungnya acara pernikahan. Tidak hanya satu tapi beberapa jasa dan tempat di Kota Bekasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Sistem Informasi Geografis Pemetaan *Wedding Organizer* Dan Gedung Pernikahan Berbasis Android Di Kota Bekasi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari judul dan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, diantaranya :

1. Tidak adanya sistem untuk membantu calon pengantin untuk mencari *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi.
2. Tidak adanya sistem informasi untuk membantu pihak *wedding organizer* dan gedung pernikahan dalam mempromosikan jasanya.
3. *wedding organizer* dan gedung pernikahan belum menerapkan sistem informasi geografis yang digunakan untuk memberikan informasi guna membantu calon pengantin di Kota Bekasi.
4. Kurangnya informasi kepada calon pengantin di Kota Bekasi mengenai *wedding organizer* dan gedung pernikahan sehingga calon pengantin lebih memilih menikah di kota lain.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah utama penelitian yaitu “Bagaimana Mengembangkan Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan *Wedding Organizer* Dan Gedung Pernikahan Berbasis Android Di Kota Bekasi?”.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dan pengembangan sistem informasi ini berfokus pada memberikan informasi terkait *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi.
2. Informasi yang di tampilkan diantaranya pilihan *wedding organizer* dan gedung pernikahan, pilihan paket pernikahan, lokasi *wedding organizer* dan gedung pernikahan dan nomor telepon setiap *wedding organizer* atau gedung pernikahan yang bisa langsung dihubungi.
3. Aktivitas yang dapat dilakukan pada sistem informasi geografis pemetaan *wedding organizer* dan gedung pernikahan ini meliputi pencarian *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi.

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu setiap calon pengantin dalam di Kota Bekasi dalam mencari *wedding organizer* dan gedung pernikahan yang sesuai dengan keinginan.
2. Sistem informasi geografis dalam menyajikan informasi mengenai *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi
3. Mempermudah calon pengantin dalam memilih beberapa *wedding organizer* di Kota Bekasi.
4. Mempermudah pemilik jasa *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi dalam mempromosikan jasanya.

### **1.5.2 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat digunakan calon pengantin untuk mengetahui informasi dan letak beberapa *wedding organizer* dan gedung pernikahan di Kota Bekasi.

2. Hasil penelitian memudahkan setiap jasa *wedding organizer* dan gedung pernikahan untuk mempromosikan jasanya dalam satu sistem.
3. Dapat dijadikan referensi sebagai bentuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem informasi dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu mendapatkan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data dan informasi yang diperoleh. Dengan membaca dan mempelajari beberapa buku-buku, jurnal, teori-teori, temuan dan bahan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah menyakinkan data yang diperoleh akurat. Dalam pengumpulan data tersebut penulis mewawancarai bagian yang terkait didalamnya. Untuk mengetahui apa dan bagaimana dari kegiatan pengolahan data tersebut serta kemampuan memberi informasi yang tepat dan jelas.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah untuk mengamati dan mengetahui secara langsung jalannya sistem yang sedang berjalan saat itu dan proses kerja dari tugas masing-masing serta melihat format-format laporan dalam perusahaan tersebut yang digunakan saat itu.

4. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dari penulis yang mengajukan pertanyaan dari koresponden untuk dimintain pendapatnya dalam sistem yang akan dibuat.

## 1.7 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini adalah *Prototyping* model adalah proses pengembangan perangkat lunak yang diawali dengan pengumpulan kebutuhan-kebutuhan dari sistem, yang dilanjutkan dengan pembuatan *prototype* dan evaluasi dari pengguna.

Tahapan-tahapan model *prototyping* :

1. Pengumpulan kebutuhan  
Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasi semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
2. Membangun *Prototyping*  
Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat *input* dan format *output*).
3. Menggunakan sistem  
Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan.
4. Mengkodekan sistem  
Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.
5. Menguji sistem  
Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap dipakai, harus dites terlebih dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *White Box*, *Black Box*, *Basis Path*, pengujian arsitektur dan lain-lain.
6. Evaluasi sistem  
Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai yang diharapkan.
7. Evaluasi *prototyping*  
Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap digunakan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pembahasan masalah pada penulisan skripsi ini, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penulisan serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan sistem, data, informasi, sistem informasi, desain sistem informasi, komponen-komponen desain informasi dan berbagai teori penunjang yang berhubungan dengan materi yang akan diangkat.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan secara detail tentang pengembangan dan analisis program, mulai dari gambaran rancangan secara umum dan analisa kebutuhan perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan sistem ini.

### **BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI**

Berisi tentang perancangan sistem usulan, langkah-langkah pengembangan program, layout input dan output atau petunjuk pelaksanaan program, perancangan database, uji coba atau evaluasi program.

### **BAB V PENUTUP**

Diakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut agar tercapai hasil yang lebih baik.